



## STRATEGI PEMBELAJARAN AFEKTIF DALAM PENANAMAN SIKAP RASA HORMAT PESERTA DIDIK KELAS VI MI AN NUR NEGARA RATU KABUPATEN LAMPUNG UTARA TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Wahid Hasim<sup>1</sup> Suci Hartati<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam An Nur Lampung

<sup>2</sup> Universitas Islam An Nur Lampung

Email: [sucihartati20@gmail.com](mailto:sucihartati20@gmail.com)

### Abstract :

Education is the main factor in the formation of the human person. Education plays a very important role in shaping the good or bad of the human person according to normative standards. Realizing this, the government is very serious about dealing with the education sector, because with a good education system it is hoped that the next generation will emerge who are qualified and able to adapt to life in society, as a nation and as a state.

The teacher is "one of the human elements in the educational process". In the process of education in schools, the teacher holds a dual task, namely as a teacher and educator. As a teacher the teacher is tasked with pouring a number of learning materials into the students' brains, while as an educator the teacher is tasked with guiding and fostering students so that they become capable, active, creative and independent human beings. Djamarah believes that both teaching and educating are the duties and responsibilities of teachers as professionals<sup>2</sup>. Therefore, this difficult task of a teacher basically can only be carried out by teachers who have high work discipline.

Teacher discipline in the administration of education is one of the things that must be considered and carried out in the educational process which contains several elements, namely the use of time, managing educational administration, and carrying out duties and responsibilities, because teacher discipline will affect student achievement, where high achievement will be achieved by students. If it is supported by the teacher's discipline properly in carrying out their duties.

**Keywords:** *Planting Attitudes, Effective learning strategies,*

### Abstrak :

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Guru adalah "salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan". Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri. Djamarah berpendapat bahwa baik mengajar maupun mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional<sup>2</sup>. Oleh sebab itu, tugas yang berat dari seorang guru ini pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki

kedisiplinan kerja yang tinggi.

Disiplin guru dalam penyelenggaraan pendidikan merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan dan dilaksanakan dalam proses pendidikan yang di dalamnya memuat beberapa unsur, yaitu pemanfaatan waktu, mengatur administrasi pendidikan, dan melaksanakan tugas dan tanggung jawab, karena disiplin guru akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, dimana prestasi yang tinggi akan dapat diraih siswa. Apabila didukung disiplin guru secara baik dalam melaksanakan tugasnya.

**Kata Kunci:** *Penanaman Sikap, Strategi pembelajaran Efektif,*

## INTRODUCTION

Shalat merupakan bentuk pengabdian atau ibadah seorang hamba kepada Sang Kholik. Setiap umat Islam yang telah baligh mempunyai kewajiban untuk melaksanakan sholat fardhu, terkecuali ada halangan yang telah ditentukan dalam syar'i. "Setiap muslim yang telah baligh dan tidak ada halangan syara' diwajibkan menjalankan kewajiban sholat lima kali sehari semalam, yaitu sholat Dzuhur, Ashar, Magrib, Isya, dan Subuh, dasarnya qoth'i sehingga dihukumi fardhu, karena sholat diperintahkan untuk setiap muslim maka disebut fardhu 'ain". (Zaenal Abidin 2002) Shalat ada yang wajib dalam arti harus dilakukan oleh setiap muslim yang baligh tanpa 'udur dengan waktu yang telah ditentukan dan ada yang sunah dalam arti bila melaksanakan mendapat pahala bila meninggalkan tidak berdosa sesuai dengan ketentuan yang ada.

Sholat sunnah boleh dilaksanakan boleh tidak, meskipun demikian bagi yang melaksanakan harus mengikuti tatacara dan waktu yang telah ditentukan. Sholat fardhu harus dilaksanakan secara disiplin karena merupakan kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap umat Islam yang telah memenuhi syarat diwajibkannya menjalankan syariat Islam dengan ketentuan-ketentuan yang telah diatur dalam syariat Islam. Dengan demikian sholat sunnah maupun fardhu telah diatur waktu dan tatacaranya sehingga memerlukan kedisiplinan bagi pelaku sholat jika ingin sholatnya diterima Allah SWT.

Sholat merupakan ibadah yang utama dalam Islam, oleh karena itu sholat memerlukan penanaman atau pelatihan sejak dini dan kedisiplinan yang tinggi. Kedisiplinan menjalankan kewajiban sholat dibebankan kepada setiap umat Islam yang telah baligh. Agar anak dalam usia baligh telah terbiasa menjalankan sholat maka sebelum baligh perlu mendapatkan bimbingan khusus tentang sholat. Sebagaimana Rosululloh SAW bersabda :

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم مروا اولادكم بالصلاة وهم ابنا سبعة سنين واضربوهم عليها وهم ابنا عشر وافرقتوا بينهم في المضاجع

Artinya :

Rosululloh SAW bersabda Ajarilah anakmu sholat ketika umur tujuh tahun, dan pukullah jika telah sepuluh tahun ( belum mau sholat ) dan pisahlah diantara kamu ( dengan anak ) tempat tidurnya . ( H.R. Abu Dawud ). (M.Sobri Nurjan 2003)

Haidits tersebut memberikan pelajaran agar anak dididik sholat sebelum menginjak usia baligh, bahkan jika telah waktunya ternyata belum mau sholat agar orang tua memberikan pembinaan yang lebih sungguh-sungguh.

Menanamkan rasa kedisiplinan dalam kewajiban sholat kepada umat Islam memerlukan proses berbagai kegiatan diantaranya yaitu sosialisasi perlunya sholat, hukumnya sholat, pembelajaran secara teori, pembelajaran secara praktik, pembiasaan sholat, sholat berjama'ah, motifasi pahala bagi yang melakukan dan siksa bagi yang meninggalkan, bimbingan secara kontinuitas untuk menanamkan ibadah yang khusus, benar dan ihlas, memberikan keteladanan dari orang tua dll. (Syaiful Bahri Djamarah 2002) Kegiatan semacam ini pada dasarnya menjadi tugas dan kewajiban orang tua untuk mendidik dan memberi suritauladan agar anak kelak mau melaksanakan shalat. Jika orang tua telah disiplin shalat dan anak mengikutinya harapannya adalah terbentuknya akhlak yang mulia pada anak. (Hartati, 2022)

Bila kita mengacu pada definisi pendidikan maka "Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama." (Ahmad D. Marimba 1962) Berdasarkan definisi tersebut maka orang tua mempunyai peran dan tanggung jawab yang utama dalam membentuk kepribadian yang utama yaitu pribadi muslim anak. Salah satu kepribadian yang utama bagi anak yang beragama Islam adalah anak yang mendirikan sholat, karena sholat dalam Islam dijadikan sebagai tiangnya agama sebagaimana yang disabdakan oleh Rosululloh SAW :

الصلاة عماد الدين ومن اقامها فقد اقام الدين ومن تركها فقد هدم الدين

Artinya :

Sholat itu tiangnya agama, maka barang siapa mendirikan sholat maka sesungguhnya telah mendirikan agama, dan barang siapa yang meninggalkan sholat maka sesungguhnya telah meruntuhkan agama. (Zaenal Abidin 1981)

Mengajarkan anak untuk rajin shalat dan berakhlak mulia merupakan suatu kewajiban orang tua maupun guru di sekolah. Namun dalam pendidikan informal maupun formal tidaklah menjadi penekanan seperti materi pelajaran Ujian Nasional karena orientasi pendidikan di Indonesia mayoritas prestasi akademik yang lebih difokuskan pada nilai-nilai materi ujian nasional. Namun ketika kita menyadari adanya berbagai bencana yang melanda bangsa Indonesia baik yang bersifat alami, maupun manusiawi seperti korupsi, kemungkaran, asusila, kriminalitas, maka pembentukan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi suatu hal yang harus diperjuangkan melalui Pendidikan Agama Islam baik melalui pendidikan informal, formal maupun non formal. Salah satu materi yang harus diajarkan adalah sholat fardhu,

karena sholat dapat mencegah dari perbuatan yang keji dan mungkar. Sebagaimana Allah SWT berfirman

... إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ... ٤٥

Artinya :

“...Sesungguhnya sholat itu dapat mencegah perbuatan keji dan munkar...( Q.S. Al-Ankabut : 45 )”. (Zaenal Abidin 1981)

Berdasarkan ayat tersebut sebenarnya kemungkaran dapat diatasi dengan perbuatan yang mulia dan sederhana yaitu mendirikan sholat secara sempurna. Jika ternyata sudah sholat kemungkaran tetap berjalan berarti sholatnya perlu ditinjau ulang mungkin kurang terpenuhi syarat rukunnya atau lainnya.

Akhlak merupakan ajaran pokok dan utama dalam agama Islam. Akhlak yang baik akan membawa kebaikan diri seseorang maupun orang lain baik di dunia dengan sesama makhluk maupun diakherat dengan Allah SWT. Sebaliknya orang yang berakhlak buruk maka akan mendapatkan kemurkaan Allah dan dijauhkan dari manusia serta meresahkan lingkungan.

Akhlak menempati posisi utama dalam ajaran agama Islam berdasarkan tugas utama Nabi Muhammad SAW diantaranya adalah untuk menyempurnakan manusia. Nabi bersabda :

انما بعثت لأتمم مكارم الاخلاق

Artinya : “Bahwasanya aku diutus, hanya untuk menyempurnakan akhlak manusia”( HR. Muslim )( Thoyib Sah Saputra dan Wahyudin 2002)

Dalam hadits lain dinyatakan tidak termasuk umat Rosululloh SAW anak muda yang tidak menghormati yang tua, dan yang tua tidak menyanyangi yang muda. Arti hadits tersebut mengandung nilai-nilai akhlak yang sangat tinggi. Hal tersebut bisa di terapkan dalam konsep pendidikan, bukan pendidik bagi guru yang tidak sayang dengan siswanya, dan bukan siswa bagi anak yang tidak menghargai gurunya.

Menjaga kebersihan dan ketertiban adalah kesadaran untuk tetap menciptakan lingkungan sekolah dalam keadaan bersih dan tertib meskipun bukan hari piketnya.

Menghormati guru merupakan suatu keharusan siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Karena guru di samping sebagai sumber ilmu juga pengganti peran orang tua selama di sekolah. Oleh karena itu guru bisa dikatakan sebagai pendidik, pembimbing, pelindung, dan pengarah masa depan anak. Pantaslah kiranya guru dikatakan sebagai pahlawan tanpa tanda jasa dalam arti begitu besar perjuangan guru untuk mendidik dan mendewasakan anak namun, kadang setelah muridnya sukses tidak ingat lagi dengan jasa-jasa perjuangan gurunya.(Kenedi & Hartati, 2019) Tentunya hal yang demikian tidak diinginkan. Mengingat begitu besarnya jasa dan peran guru terhadap anak maka sudah

sewajarnya siswa harus menghormati guru.

“Siswa dalam menhadapi guru harus melaksanakan prinsip-prinsip adab yang baik sesuai dengan kedudukan seseorang yang membutuhkan hikmah pengetahuan yaitu niat, azam, tekun, patuh dan normat kepada guru”. (Hamzah Ya’qub 1985) Niat yang baik dapat menjernihkan hati sehingga mudah menangkap pelajaran. Niat yang penuh keikhlasan dapat menyingkirkan syaithan dan mengundang nur Ilahi. Jika siswa telah mempunyai niat yang baik dan tulus ikhlas maka dengan sendirinya akan terdorong jiwa sungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran. Niat yang baik akan terhindar dari kemalasan, mengantuk, bercanda dengan teman, mengganggu teman dan lain-lain.

Pembentukan akhlakul karimah bagi anak merupakan tanggung jawab orang tua. Orang tua dalam mendidik anak untuk membentuk akhlakul karimah memerlukan proses berbagai kegiatan diantaranya mengajari anak shalat, sopan santun dalam berperilaku, mengajak anak shalat berjama’ah, memilih tempat pendidikan anak yang agamis, lingkungan yang kondusif, berkawan yang baik dll.

Orang tua mempunyai peran penting bagi anak. “Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak didik pada usia yang masih muda, karena pada usia ini anak lebih peka terhadap pengaruh dari pendidikannya ( orang tuanya dan anggota yang lain )”. (Muzayyin Arif) Jadi orang tua dalam keluarga sebagai penentu arah yang utama bagi akhlak anak. Diharapkan melalui kedisiplinan shalat dapat membentuk akhlakul karimah pada diri anak.

Berdasarkan hasil pra-survei di MI An Nur Negara Ratu Lampung Utara didapatkan keterangan “Sebagian anak rajin shalat tapi akhlaknya kurang baik, dan sebagian lainnya akhlak siswa baik padahal shalatnya tidak rajin, tentu ada yang shalatnya rajin dan akhlaknya baik”. Pernyataan tersebut sebatas pandangan sekilas kepala sekolah yang terkesan adanya kesenjangan ada anak yang tidak shalat tetapi akhlaknya baik, sebaliknya ada anak yang shalat tetapi akhlaknya tidak baik. Untuk membuktikan keadaan yang sebenarnya adakah korelasi kedisiplinan shalat dengan akhlak siswa di MI An Nur Negara Ratu Lampung Utara perlu diada-kan penelitian.

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Adakah korelasi antara kedisiplinan ibadah shalat dengan akhlak siswa kelas VII di MI An Nur Negara Ratu Lampung Utara ”.

Tujuan Penelitian Setiap penelitian tentunya memiliki tujuan-tujuan untuk mengarahkan hal-hal yang perlu diungkapkan dalam penelitian tersebut. Adapun tujuan-tujuan penelitian ini adalah : 1. Untuk mengetahui adakah korelasi antara kedisiplinan melaksanakan ibadah shalat dengan akhlak siswa

VII di MI An Nur Negara Ratu Lampung Utara 2. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan orang tua melaksanakan ibadah shalat. Untuk mengetahui akhlak di MI An Nur Negara Ratu Lampung Utara

## RESEARCH METHOD

Penelitian ini bersifat *kuantitatif* karena data yang dikumpulkan berupa angka-angka yang dianalisis dengan menggunakan statistik. Dipilihnya metode ini sebagai salah satu metode penelitian dikarenakan untuk memperoleh gambaran di lapangan tentang korelasi antara kedisiplinan orang tua dalam melaksanakan ibadah shalat dengan akhlak anak di MI An Nur Negara Ratu.

Jenis Penelitian Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini metode survei, menurut Sumadi Suryabrata "Penelitian Survei bermaksud untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu." (Sumadi Suryabrata 2003) Penerapan metode survei merupakan penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual apa yang ada dan apa yang terjadi di MI An Nur Negara Ratu Lampung Utara dikaitkan dengan kedisiplinan melaksanakan ibadah shalat, akhlak serta hal-hal lain yang terkait (Aristika et al., 2021).

Mengumpulkan Data dengan menggunakan Angkat, Observasi, Wawancara dan Dokumentasi Lalu di Analisis Data dan Melakukan Penarikan Kesimpulan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan" (Sugiyono, 2017) Dari pengertian tersebut maka dapat diambil pengertian bahwa populasi merupakan sejumlah orang atau individu yang dimaksudkan untuk diteliti gejala-gejalanya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MI An Nur Negara Ratu Lampung Utara tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 29 siswa.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. (Arikunto, 2006) Agar sampel yang diambil dapat mewakili populasi maka diperlukan teknik pengambilan sampel. Menurut Suharsimi Arikunto "Untuk sekadar acuan-acuan apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subyek besar, dapat diambil antara 10 - 15% atau 20-25% atau lebih." (Arikunto, 2006) Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini merupakan penelitian populasi karena jumlah populasi 29 siswa MI An Nur Negara Ratu Lampung Utara tahun pelajaran 2022/2023

## FINDINGS AND DISCUSSION

### A. Analisis dan Hipotesis Data

Untuk mengetahui ada dan tidaknya korelasi yang signifikan antara kedisiplinan ibadah shalat dengan akhlak siswa kelas XI MI An Nur Negara Ratu Tahun Pelajaran 2022/2023 peneliti menggunakan analisis dan hipotesis sebagai berikut :

a. Korelasi Product Moment Person.

Sebelum dilakukan penghitungan sesuai rumus Korelasi Product Moment model ke - 3 terlebih dahulu dibuat tabel penolong sebagai berikut :

Tabel 10  
Penolong untuk Menghitung Regresi Tunggal Hubungan antara Kedisiplinan Ibadah Shalat dengan Akhlak Siswa

NO. Res	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	49	57	2401	3249	2793
2	51	63	2601	3969,0	3213
3	44	54	1936	2916	2376
4	47	56	2209	3136	2632
5	40	50	1600	2500	2000
6	46	55	2116	3025	2530
7	51	61	2601	3721	3111
8	54	65	2916	4225	3510
9	38	43	1444	1849	1634
10	41	48	1681	2304	1968
11	48	56	2304	3136	2688
12	43	56	1849	3136	2408
13	48	58	2304	3364	2784
14	37	45	1369	2025	1665
15	49	59	2401	3481	2891
16	38	45	1444	2025	1710
17	52	63	2704	3969	3276
18	51	58	2601	3364	2958
19	43	49	1849	2401	2107
20	39	44	1521	1936	1716
21	50	60	2500	3600	3000
22	49	56	2401	3136	2744
23	36	43	1296	1849	1548
24	41	49	1681	2401	2009
25	50	59	2500	3481	2950
26	49	59	2401	3481	2891

27	40	46	1600	2116	1840
28	52	63	2704	3969	3276
29	47	57	2209	3249	2679
	1323	1577	61143	87013	72907
	$\Sigma X_1$	$\Sigma Y$	$\Sigma X_1^2$	$\Sigma Y^2$	$\Sigma X_1 Y$

Berdasarkan tabel penolong analisis Korelasi Product Moment didapatkan nilai-nilai sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\Sigma X &= 1323 & \Sigma Y &= 1577 & \Sigma X^2 &= 61143 \\ \Sigma Y^2 &= 87013 & \Sigma XY &= 72907\end{aligned}$$

Nilai tersebut dimasukkan dalam rumus Korelasi Product Moment :

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{N.\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N.\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N.\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{29 \times 72907 - 1323 \times 1577}{\sqrt{\{29 \times 61143 - 1323^2\}\{29 \times 87013 - 1577^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{27932}{\sqrt{422818 \times 36448}} \\ r_{xy} &= \frac{27932}{\sqrt{1541087046}} = 0,711\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $r_{hitung}$  0,711 untuk mengetahui apakah terdapat koefisien korelasi yang signifikan antara kedisiplinan ibadah shalat dengan akhlak siswa kelas XI MI An Nur Negara Ratu Tahun Pelajaran 2022/2023 maka  $r_{hitung}$  perlu dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf kesalahan 1% (tingkat kepercayaan 99%) dan  $n = 29$  dalam tabel didapatkan harga  $r_{tabel} = 0,367$

Hipotesisnya bila  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, dan  $H_a$  ditolak yang berarti tidak ada hubungan. Sebaliknya jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan. Terbukti  $r_{hitung} 0,711 > r_{tabel} 0,367$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara kedisiplinan ibadah shalat dengan akhlak siswa kelas XI MI An Nur Negara Ratu Tahun Pelajaran 2022/2023.

Untuk mengetahui tingkatan korelasi yang signifikan antara kedisiplinan ibadah shalat dengan akhlak siswa kelas XI MI An Nur Negara Ratu maka perlu dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi pada tabel berikut :  
Tabel 11

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

INTERVAL KOEFISIEN	TINGKAT HUBUNGAN
0,800 - 1,00	Tinggi



0,600 - 0,799	Cukup
0,400 - 0,599	Agak rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,000 - 0,199	Sangat rendah/tidak berkorelasi

Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi harga  $r_{hitung}$  0,711 termasuk hubungan yang cukup.

Analisis korelasi yang signifikan antara kedisiplinan ibadah shalat dengan akhlak siswa kelas XI MI An Nur Negara Ratu Tahun Pelajaran 2022/2023 dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan yaitu  $0,711^2 = 0,5055$  atau 50,55%. Hal ini berarti kontribusi kedisiplinan menjalankan ibadah shalat terhadap akhlak siswa sebesar 50,55%, selebihnya akhlak siswa berhubungan dengan faktor lain.

## CONCLUSION

Berdasarkan kajian secara teoritis, analisis, dan hipotesis korelasi yang signifikan antara kedisiplinan ibadah shalat dengan akhlak siswa kelas VII MI An Nur Negara Ratu pelajaran 2022/2023 maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat korelasi yang signifikan antara kedisiplinan ibadah shalat dengan akhlak siswa kelas VII MI An Nur Negara Ratu tahun pelajaran 2022/2023
2. Kontribusi kedisiplinan menjalankan ibadah shalat terhadap akhlak siswa sebesar 50,55%, selebihnya akhlak siswa berhubungan dengan faktor lain.

## REFERENCES

- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : PT Alma'arif, 1962),
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, Semarang : PT Karya Toha Putra, 1995,
- Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, Bandung : Diponegoro, 1985 ,
- M. Sobri Nurjan, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandar Lampung : Gunung Pesagi , 2003,
- Muzayyin Arif, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara ,
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Garafindo Persada, 2003),
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. RinekaCipta.
- Aristika, A., Darhim, Juandi, D., & Kusnandi. (2021). The effectiveness of hybrid learning in improving of teacher-student relationship in terms of learning motivation. *Emerging Science Journal*, 5(4), 443-456.  
<https://doi.org/10.28991/esj-2021-01288>

- Hartati, S. (2022). Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) Peserta Didik Kelas VIII B (Studi Kasus Di Mts Hidayatul Mubtadiin Kabupaten Lampung Selatan). *Journal of Islamic Education and Learning*, 2(2), 86–94.
- Kenedi, A., & Hartati, S. (2019). Moderasi Pendidikan Islam Melalui Gerakan Literasi Digital Di Madrasah. *Jurnal Mubtadiin*, Vol. 8 No. 01 Januari-Juni 2022 <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin>, 9–25.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D* / Sugiyono | OPAC Perpustakaan Nasional RI. Sugiyono.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Thoyib Sah Saputra dan Wahyudin, *Aqidah Akhlak*, ( Semarang : Karya Toha Putra , 2002 ),
- Zaenal Abidin, *Fiqih*, ( Jakarta : Dirjen Kelembagaan Agama Islam Dep. Agama RI, 2002 ),
- Zaenal Abidin, *Kunci Ibadah*, ( Semarah : Toha Putra, 1981),